



ISSN 2715-3886

# Perbedaan Pengetahuan Siswa Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) Menggunakan Metode Ceramah dan Metode Brainstorming di Sekolah Menengah Atas

Avi Inayatul Islamiah // Universitas Negeri Malang  
Roesdiyanto // Universitas Negeri Malang  
Desi Ariwinanti // Universitas Negeri Malang  
avi.wasik@gmail.com  
081217451606

## Abstrak

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan oleh masyarakat, khususnya golongan umur remaja. *Survey World Health Organization* (WHO) kelompok usia remaja (10-19 tahun) menempati seperlima jumlah penduduk dunia, dan 83% di antaranya hidup di negara-negara berkembang. Usia remaja merupakan usia yang paling rawan mengalami masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan usia dini, aborsi yang tidak aman, Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), pelecehan seksual dan pemerkosaan. Sementara itu di kabupaten Malang tepatnya di MA Al-Ihsan 90% siswa yang bersekolah adalah siswa yang juga bertempat tinggal di pesantren. Hal ini menjadikan akses siswa untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi tidak pernah didapatkan. Berdasarkan kondisi tersebut perlu diadakannya upaya preventif dan promotif untuk meningkatkan status kesehatan reproduksi dalam bentuk promosi kesehatan menggunakan metode ceramah dan metode *brainstorming*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan siswa tentang IMS melalui promosi kesehatan menggunakan metode ceramah dengan metode *brainstorming*. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen sungguhan atau *true experimental* dengan rancangan *Posttest only control grup design*. Dalam rancangan penelitian ini terdapat tiga kelompok yaitu dua kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Sampel diambil menggunakan Metode Isaac dan Michael didapatkan 89 sampel. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan uji *oneway anova*. Berdasarkan hasil uji *oneway anova* didapatkan hasil nilai probabilitas 0,000 yang berarti  $H_0$  ditolak karena  $< 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang cukup signifikan antara kelompok metode ceramah dan kelompok metode *brainstorming*, dan metode *brainstorming* lebih efektif dalam promosi kesehatan di MA Al-Ihsan Blambangan, Kerebet, Kabupaten Malang.

## Kata kunci

promosi kesehatan, IMS, metode ceramah, metode *brainstorming*, pengetahuan

## PENDAHULUAN

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan salah satunya melalui kegiatan promosi kesehatan. Menurut Green (1980) dalam buku Notoatmodjo (2005:41) promosi kesehatan adalah segala bentuk kombinasi antara pendidikan kesehatan dan intervensi yang terkait dengan ekonomi, politik, dan organisasi yang dirancang untuk memudahkan perubahan perilaku dan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa promosi kesehatan merupakan upaya Pemberian pendidikan kesehatan pada sasaran yang sama tapi waktu dan tempat yang berbeda dalam pelaksanaannya, memerlukan metode yang juga berbeda. Demikian juga sebaliknya, pada sasaran yang berbeda dengan tempat yang sama, membutuhkan metode yang mungkin berbeda atau bahkan metode yang sama. Kecermatan pemilihan metode diperlukan dalam mencapai tujuan pendidikan kesehatan itu sendiri (Maulana, 2013:44). Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam melakukan promosi kesehatan antara lain metode ceramah, diskusi kelompok, curah pendapat, panel, bermain peran, demonstrasi, simposium, dan seminar. Di mana masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan (Hidayati dkk., 2011:3). Ceramah dan *brainstorming* merupakan metode pendidikan kesehatan yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja terhadap materi yang diberikan. Ceramah adalah suatu cara dalam menjelaskan suatu ide, pengertian, atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran. *Brainstorming* adalah suatu proses berpikir bersama untuk menghimpun pendapat, informasi, dan pengetahuan dari peserta. Metode *brainstorming* ini dapat merangsang semua peserta untuk ikut berpartisipasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran (Naganingrum, 2014:5).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan oleh masyarakat, khususnya golongan umur remaja. *Survey World Health Organization (WHO)* kelompok usia remaja (10-19 tahun) menempati seperlima jumlah penduduk dunia, dan 83% di antaranya hidup di negara-negara berkembang. Usia remaja merupakan usia yang paling rawan mengalami masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan di usia dini, aborsi yang tidak aman, Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*, pelecehan seksual dan pemerkosaan (Benita, 2012:1). Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyatakan 3,02% dari total penderita HIV/AIDS di Indonesia saat ini adalah remaja umur 15-19 tahun (Tarigan, 2015:251). Frekuensi penderita IMS yang tertinggi di Indonesia sendiri antara rentang usia 15-24 tahun (Daharnis dkk., 2013:203). Dengan adanya pendidikan kesehatan, diharapkan masalah-masalah tersebut dapat dicegah.

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Malang (2014:33), jumlah kasus penyakit IMS tahun 2010 sampai dengan 2014 mengalami penurunan dan peningkatan grafik yang tidak stabil (fluktuatif). Tahun 2011 jumlah penyakit IMS cenderung menurun sebesar 1.935 dari tahun sebelumnya. Sedangkan tahun 2012 jumlah kasus penderita IMS mengalami peningkatan pada tahun berikutnya. Data terakhir disampaikan jumlah kasus penyakit IMS tahun 2014 turun sebesar 2.806 kasus. Madrasah Aliyah (MA) Al-Ihsan adalah salah satu sekolah swasta yang beralamat di Jalan Pesantren Gang 2, Blambangan, Kerebet, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang. Sekolah ini berlatar belakang sekolah yang juga mengunggulkan pelajaran agama karena sekolah MA Al-Ihsan masih berada dalam lingkup yayasan pesantren. Kurangnya informasi siswa tentang kesehatan reproduksi yang sulit didapatkan karena 90% siswa yang bersekolah di MA Al-Ihsan adalah siswa yang juga bertempat tinggal di pesantren. hal ini menjadikan informasi tentang kesehatan reproduksi yang didapatkan siswa sangat minimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di MA Al-Ihsan Blambangan, di sekolah MA Al-Ihsan belum pernah diadakan edukasi mengenai kesehatan reproduksi karena tidak ada tenaga puskesmas yang datang dan kurangnya pengetahuan guru-guru lain yang masih menganggap kesehatan reproduksi adalah hal yang tabu untuk diperbincangkan.

Dari pemaparan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui “Perbedaan Pengetahuan Siswa tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) Menggunakan Metode Ceramah dan Metode *Brainstorming* di MA Al-Ihsan Blambangan, Kerebet, Kabupaten Malang”.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen sungguhan atau *true experimental* dengan rancangan *posttest only control grup design*. Dalam rancangan penelitian ini terdapat tiga kelompok yaitu dua kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Kelompok kontrol tidak menerima perlakuan dan kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa memberikan promosi kesehatan menggunakan metode ceramah dan metode *brainstorming*. Kelompok dalam penelitian ini antara lain: Kelompok eksperimen ceramah, kelompok eksperimen *brainstorming*, kelompok *control*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa MA Al-Ihsan

Blambangan, Kregbet, Malang. Adapun populasi dari penelitian ini sendiri berjumlah 120 siswa yang terdiri dari 30 siswa kelas X (sepuluh), 42 siswa kelas XI (sebelas), dan 48 siswa kelas XII (dua belas). Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random*). Sampel diberikan kepada tiga kelompok siswa dengan pembagian kelompok metode ceramah, kelompok metode *brainstorming*, dan kelompok kontrol. Kelompok metode ceramah dan *brainstorming* sebagai kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan berupa penyuluhan, sedang kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan perlakuan sama sekali. Sampel diambil menggunakan Metode Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Dari jumlah populasi 120 dengan jumlah taraf kesalahan 5% didapatkan 89 sampel yang mana jumlah sampel akan dibagi menjadi 3 yakni 30 sampel untuk ceramah, 30 sampel untuk *brainstorming* dan 29 sampel untuk kontrol. Pada penelitian ini data yang diperoleh akan diuji menggunakan *oneway* ANOVA yang bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan bermakna dari masing-masing kelompok perlakuan. Kemudian akan dilanjutkan dengan uji post hoc untuk mengetahui perbedaan efektivitas promosi kesehatan menggunakan metode ceramah dengan metode *brainstorming*. Data yang telah diperoleh akan diolah dengan menggunakan *software* statistik.

## HASIL

Berikut merupakan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

### Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Kuesioner Pengetahuan Kelompok Ceramah

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang (0-55)	0	0
Cukup (56-74)	16	53,33
Baik (75-100)	14	46,67
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa siswa pada kelompok ceramah memiliki pengetahuan yang cukup dengan jumlah 16 siswa dan 14 siswa lainnya masuk dalam kategori berpengetahuan baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Kuesioner Pengetahuan Kelompok *Brainstorming*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang (0-55)	0	0
Cukup (56-74)	8	26,67
Baik (75-100)	22	73,33
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan pada kelompok *brainstorming* didapatkan 8 siswa masuk dalam kategori berpengetahuan cukup. Sementara untuk siswa yang masuk dalam kategori baik berjumlah 22 siswa.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Kuesioner Pengetahuan Kelompok kontrol Analisis Bivariat

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang (0-55)	7	24,14
Cukup (56-74)	22	75,86
Baik (75-100)	0	0
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan yang kurang berjumlah 7 siswa dan 22 siswa lain di antaranya mempunyai pengetahuan yang cukup.

### Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kuesioner Pengetahuan	Kelompok	Frekuensi	Shapiro-Wilk (sig)
	Ceramah	30	.065
	<i>Brainstorming</i>	30	.092
	Kontrol	29	.164

Dari hasil uji normalitas, didapatkan nilai signifikansi kelompok ceramah dengan uji shapiro-wilk sig. = 0,065 dengan artian nilai sig kelompok ceramah  $> \alpha = 0,05$  ( $0,065 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kuesioner pengetahuan kelompok ceramah berdistribusi normal. Pada kelompok *brainstorming* nilai signifikansi kelompok *brainstorming* dengan uji shapiro-wilk sig = 0,092. Jika dibandingkan dengan dengan nilai  $\alpha = 0,05$  maka nilai sig.  $> \alpha = 0,05$  ( $0,092 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kuesioner pengetahuan kelompok *brainstorming* berdistribusi normal. Sementara untuk kelompok kontrol nilai signifikansi kelompok kontrol dengan uji shapiro-wilk sig. = 0,164 yang artinya nilai sig kelompok kontrol  $> \alpha = 0,05$  ( $0,164 > 0,05$ ), dan dapat disimpulkan bahwa data kuesioner pada kelompok kontrol berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	sig.
1.230	2	86	.298

Dari hasil uji homogenitas, didapatkan nilai signifikansi hasil kuesioner pengetahuan diperoleh nilai sig. = 0,298 jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$  maka nilai sig.  $> \alpha = 0,05$  ( $0,298 > 0,05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kuesioner pengetahuan berdistribusi homogen.

### Uji Oneway ANOVA

Tabel 6. Hasil Uji Oneway ANOVA

ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5329.656	2	2664.828	33.609	.000
Within Groups	6828.838	86	79.289		
<b>Total</b>	<b>12148.494</b>	<b>88</b>			

Dari hasil penelitian menggunakan uji *oneway anova*, nilai probabilitas yang tercantum pada kolom sig. dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima apabila probabilitasnya  $> 0,05$  dan sebaliknya jika probabilitasnya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dari hasil data di atas nilai probabilitas 0,000 yang berarti  $H_0$  ditolak karena  $< 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan antara kelompok ceramah dengan kelompok *brainstorming* dan juga kelompok kontrol.

### Uji Post Hoc

Tabel 7. Hasil Uji Post Hoc

(I) Kelompok Perlakuan	(J) Kelompok Perlakuan	Mean Difference	Std. Error	Sig.
Ceramah	<i>Brainstorming</i>	-6.100*	2.299	.009
	<i>g</i>	12.572*	2.319	.000
	Kontrol			
Brainstorming	Ceramah	6.100*	2.299	.009
	Kontrol	18.672*	2.319	.000
Kontrol	Ceramah	-12.572*	2.319	.000
	<i>Brainstorming</i>	-18.672*	2.319	.000
	<i>g</i>			

Tabel 7 menjelaskan perbedaan rata-rata pada masing masing variabel, dapat dilihat dari kolom *mean difference* yang terdapat simbol (\*) pada belakang angka, yang artinya bahwa antar variabel tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Variabel yang memiliki perbedaan signifikan di antaranya kelompok ceramah memiliki perbedaan signifikan dengan kelompok *brainstorming*, dan kelompok ceramah memiliki perbedaan

signifikan dengan kelompok kontrol dan kelompok *brainstorming* memiliki perbedaan yang signifikan dengan kelompok kontrol. Nilai signifikansi hitung variabel ceramah dengan variabel *brainstorming* sebesar 0,009 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga memiliki perbedaan yang signifikan, dengan besar perbedaannya yaitu -6,100. Nilai signifikansi hitung variabel ceramah dan variabel kontrol sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga memiliki perbedaan yang signifikan, dengan besar perbedaannya yaitu 12,572. Untuk nilai signifikansi hitung variabel *brainstorming* dengan variabel kontrol sebesar 0,00 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga memiliki perbedaan yang signifikan, dengan besar perbedaan 18,672.

## DISKUSI

### Perbedaan Pengetahuan Siswa dalam Promosi Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah dan Metode *Brainstorming*

Penyuluhan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden, hal ini dikarenakan bahwa setiap orang yang diberikan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung dapat terjadinya perubahan pengetahuan (Fuad, 2010:30). Ceramah adalah pidato yang disampaikan oleh seseorang pembicara di depan sekelompok pendengar, metode ini dinilai cukup baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah. Metode ceramah juga dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis dalam menyampaikan informasi, dan paling efektif. Pada metode ceramah, siswa tidak hanya mendengarkan saja, tapi juga dapat melihat tulisan yang ada. Hal ini berkaitan dengan penggunaan panca indera. Seseorang belajar melalui panca inderanya, setiap indera ternyata mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar seseorang. Oleh karena itu seseorang dapat mempelajari sesuatu dengan baik apabila ia menggunakan lebih dari satu indera (Subhan, 2015:10).

Hasil *posttest* siswa pada kelompok ceramah memiliki pengetahuan tentang IMS dengan jumlah total 30 siswa kelompok ceramah, 16 siswa masuk dalam kategori berpengetahuan cukup dan 14 siswa lainnya masuk dalam kategori berpengetahuan baik yang artinya dengan diberikannya penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang IMS. Hal ini sejalan dengan pendekatan Green dalam Lubis dkk., (2013:5) bahwa dengan pendekatan edukasional (metode ceramah) dapat mengubah perilaku seseorang termasuk perubahan pengetahuan, di mana intervensi yang diberikan merupakan proses pendidikan kesehatan untuk mengubah perilaku. Pernyataan ini juga sesuai dengan penelitian Purnomo (2013:55) bahwa ada pengaruh peningkatan pengetahuan setelah diberikannya promosi kesehatan dengan menggunakan metode ceramah.

Salah satu pendidikan kesehatan adalah metode *brainstorming* yaitu suatu diskusi dalam rangka menghimpun sebuah gagasan, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta (Kushariyadi, 2018:142). Metode yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah metode *brainstorming*. Tujuan penggunaan metode *brainstorming* ini adalah untuk mengungkapkan semua apa yang dipikirkan para siswa dalam menanggapi masalah yang ada (Utami, 2015:236). Kelompok *brainstorming* pada penelitian kali ini berjumlah 30 siswa yang mana 8 di antaranya dikategorikan memiliki pengetahuan cukup dan 22 siswa lainnya masuk dalam kategori berpengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardian (2015:6) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS dengan menggunakan metode *brainstorming* dengan kelompok perlakuan adalah 78 siswa dan rata-rata nilai yang didapatkan adalah 87,00. Pada penelitian tersebut juga mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa salah satunya adalah ketersediaan informasi.

Hasil dari eksperimen yang dilakukan perbedaan nilai yang didapatkan antara kelompok ceramah dan kelompok *brainstorming* memiliki perbedaan di mana pada kedua kelompok tersebut tidak ada siswa yang mendapatkan kategori nilai kurang. Untuk perbedaan kelompok perlakuan (ceramah dan *brainstorming*) dengan kelompok kontrol memiliki perbedaan pengetahuan dan penilaian yang signifikan di mana pada kelompok kontrol tidak ada siswa yang masuk dalam kategori berpengetahuan baik.

Perbedaan pengetahuan siswa tentang IMS pada tiap kelompok yaitu kelompok ceramah, kelompok *brainstorming*, dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Berdasarkan uji oneway anova yang telah dilakukan, nilai probabilitas yang didapatkan setelah penelitian adalah 0,000 yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan antara kelompok ceramah dengan kelompok *brainstorming* dan juga kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputra (2011:75) yang berjudul Perbedaan Pengaruh

Pendidikan Kesehatan HIV/ AIDS dengan Metode Curah Pendapat dan Ceramah Menggunakan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Siswa SMAN 4 Tangerang Selatan. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa eksperimen yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai HIV/ AIDS. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah ceramah menggunakan audio visual dan curah pendapat di mana metode curah pendapat peneliti sendiri berusaha mengikutsertakan siswa agar lebih aktif dalam proses pendidikan kesehatan tersebut. Sedangkan ceramah juga mengalami peningkatan pengetahuan walaupun tidak lebih tinggi dari metode curah pendapat (*brainstorming*).

Berdasarkan nilai rata-rata *posttest* pengetahuan, tampak bahwa rata-rata *post test* kelompok *brainstorming* memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok ceramah dan kelompok kontrol. Hal ini membuktikan terdapat perbedaan penilaian dan pengetahuan antara metode ceramah dan juga metode *brainstorming* dalam promosi kesehatan tentang IMS di MA Al-Ihsan Blambangan, Kerebet, Kabupaten Malang.

### **Perbedaan Efektivitas Metode Ceramah dan Metode *Brainstorming***

Hasil uji untuk efektivitas metode ceramah dan metode *brainstorming* pada penelitian ini dapat dilihat di bab empat bagian uji post hoc yang menyatakan bahwa metode *brainstorming* adalah metode yang paling efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat pada kelompok ceramah dibandingkan dengan kelompok kontrol memiliki *mean difference* sebesar 12.572 dan untuk kelompok *brainstorming* dibandingkan dengan kontrol memiliki *mean difference* sebesar 18.672. Nilai *mean difference* berfungsi untuk mengukur perbedaan efektivitas antara nilai rata-rata antar kelompok, yang artinya pada penelitian ini metode *brainstorming* lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyurin, dkk., (2018:145) pengaruh pemberian edukasi dengan metode diskusi yang mana prinsip metode ini sama dengan metode *brainstorming* dapat memberikan pengetahuan lebih baik mengenai pengetahuan reproduksi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan edukasi menggunakan ceramah saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2007) (dalam Winancy dkk., 2015:6) tentang efektivitas metode *brainstorming* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai ASI eksklusif pada ibu hamil di Semarang menunjukkan bahwa penggunaan metode *brainstorming* lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dibandingkan dengan metode ceramah. Penggunaan metode *brainstorming* yang dinilai lebih efektif disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah metode *brainstorming* dapat merangsang semua anggota untuk ambil bagian dalam pendidikan kesehatan dan menghasilkan reaksi rantai dalam pendapat (Syafi'udin, 2018:145). Hal ini didukung oleh pernyataan Suwasono dan Utami (2016:63) metode pembelajaran ceramah hanya memusatkan kegiatan belajar pada guru, sedangkan siswa hanya duduk mendengarkan dan menerima informasi. Cara penerimaan informasi akan kurang efektif karena tidak terjadinya proses penguatan daya ingat, walaupun terdapat proses penguatan daya ingat berupa pembuatan catatan yang monoton dan linier. Hal ini menyebabkan siswa merasakan situasi belajar yang cukup membosankan yang akhirnya mengakibatkan hasil belajar sebagian siswa relatif rendah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat keefektifan antara metode ceramah dengan metode *brainstorming* menunjukkan bahwa metode *brainstorming* lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah dalam promosi kesehatan di MA Al-Ihsan Blambangan, Kerebet, Kabupaten Malang.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang cukup signifikan pengetahuan siswa tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) menggunakan metode ceramah dan metode *brainstorming* di MA Al-Ihsan Blambangan, Kerebet, Kabupaten Malang, dan metode *brainstorming* lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah dalam promosi kesehatan di sekolah MA Al Ihsan Blambangan, Kerebet, Kabupaten Malang. Berdasarkan kesimpulan tersebut hasil penelitian dapat memberikan ilmu dan wawasan bagi peneliti untuk menentukan metode yang tepat dalam promosi kesehatan untuk target sasaran yang berbeda-beda di masa depan. Untuk pihak sekolah MA Al-Ihsan Blambangan, Kerebet, Kabupaten Malang penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS) dan mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang IMS sebagai bentuk pencegahan.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Sapto Adi selaku dekan FIK UM, Ibu Rara Warih Gayatri selaku ketua jurusan Kesehatan Masyarakat, Bapak Roesdiyanto dan Ibu Desi Ariwinanti selaku pembimbing, Sekolah MA AL-Ihsan Blambangan, Krebbe, Kabupaten Malang sebagai tempat penelitian, dan tak lupa orang tua yang telah memberikan dukungan secara moril dan materiil.

## REFERENSI

- Ardian, I. 2015. *Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Metode Curah Pendapat Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/ AIDS*. *Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah*, 1(6). 1-7. Dari <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jnm/article/view/468>
- Benita, N.R. 2012. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji*. Naskah Publikasi. Universitas Diponegoro. Dari <http://eprints.undip.ac.id/37650/>
- Daharnis., dkk. 2013. *Presepsi Siwa Tentang Perilaku Seksual Remaja dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 202-207. Dari <http://docplayer.info/59312196-Persepsi-siswa-tentang-perilaku-seksual-remaja-dan-implikasinya-terhadap-pelayanan-bimbingan-dan-konseling.html>
- Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Malang. 2014. *Profil kesehatan kabupaten malang tahun 2015*. (online), ([https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjys ofQnunkAhUJ7HMBHWcTAmYQFjAAegQIARAC&url=http%3A%2F%2Fwww.depkes.go.id%2Fresources%2Fdownload%2Fprofil%2FPROFIL\\_KAB\\_KOTA\\_2012%2F3507\\_Jatim\\_Kab\\_Malang\\_2012.pdf&usg=AOvVaw2SzFg3PKkijnWYe7BJc5aG](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjys ofQnunkAhUJ7HMBHWcTAmYQFjAAegQIARAC&url=http%3A%2F%2Fwww.depkes.go.id%2Fresources%2Fdownload%2Fprofil%2FPROFIL_KAB_KOTA_2012%2F3507_Jatim_Kab_Malang_2012.pdf&usg=AOvVaw2SzFg3PKkijnWYe7BJc5aG)), diakses 07 September 2018
- Fuad, C. & Nor, A.M. 2010. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Ceramah terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan Filariasis*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 1(1), 22-23. Dari <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK/article/view/977>
- Hapsari, M.R. 2011. *Pengaruh Penerapan Metode Brainstorming Disertai Pemutaran Vidio Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Gangguan Akibat Kekurangan Iodium Pada Siswa Kelas V SDN Hunungwungkal Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi Publikasi. Universitas Negeri Semarang. Dari <https://lib.unnes.ac.id/10197/>
- Hidayati, A., dkk. 2011. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui metode ceramah dan demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan keterampilan praktik sadari (Studo pada siswi SMA Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak)*. Dari [https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur\\_bid/article/view/551](https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/551)
- Kushariyadi., dkk. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Brainstorming dan Video Terhadap Pengetahuan tentang Demam Berdarah pada Keluarga di Wilayah Kerja Pukesmas Puger Kabupaten Jember*. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 6(1), 141-146. Dari <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&ved=2ahUKEwiO0ZjqrOnkAhUJWX 0KHYNyDCEQFjABegQIAhAC&url=https%3A%2F%2Fjurnal.unej.ac.id%2Findex.php%2FJPK%2Farticl e%2Fdownload%2F6869%2F5000%2F&usg=AOvVaw1aTxyevvjxsJSRIIdftVN7w>
- Lubis, Z.S.A., dkk. 2013. *Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak Tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2013*. Naskah Publikasi. Universitas Sumatera Utara. Dari <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/kpkb/article/view/2085/1127>
- Maulana, H. 2013. *Promosi Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran: Jakarta: 2013.
- Naganingrum, Y. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Brainstormng dan Ceramah (BRACE) Terhadap Perilaku Menstruasi SMP Islam Manbaul Ulum Gersik*. Naskah Publikasi. Dari <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-pmnjee613779e8full.pdf>
- Notoatmodjo, S..2005 *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Purnomo, K.I., dkk. 2013. *Perbandingan Pengaruh Metode Pendidikan Sebaya dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pengendalian HIV/AIDS Pada Mahasiswa Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universita Pendidikan Ganesha. Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*, 1(1), 49-56. Dari <https://media.neliti.com/media/publications/13498-ID-perbandingan-pengaruh-metode-pendidikan-sebaya-dan-metode-ceramah-terhadap-penge.pdf>
- Saputra, N. 2011. *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan HIV AIDS dengan Metode Curah Pendapat dan Ceramah Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Siswa SMAN 4 Tangerang Selatan*. Naskah Publikasi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1300/1/NAZARWIN%20SAPUTRA-FKIK.PDF>
- Syafi'udin, M., dkk. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Brainstorming dan Video terhadap Pengetahuan tentang Demam Berdarah pada Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Puger Kabupaten Jember*. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 6(1), 141-146. Dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/6869/5000>
- Subhan, M. 2015. *Efektivitas Promosi Kesehatan Tentang Kusta Dengan Metode Ceramah Dibandingkan Dengan Leaflet Bagi Siswa SMAN 1 Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara*. Naskah Publikasi. Universitas Tanjungpura Pontianak. Dari <https://media.neliti.com/media/publications/190075-ID-efektivitas-promosi-kesehatan-tentang-ku.pdf>
- Suwasno., & Utami, U.D. *Perbedaan Penerapan Metode Mind Mapping dengan Metode Ceramah terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Elektronika Dasar di SMK Negeri 2 Singosari*. *Tekno*, 25. 62-72
- Tarigan, A.P.S. 2015. *Evektivitas Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi di Yayasan Pendidikan Harapan Mekar Medan*. *Jurnal Ilmiah PANNED*, 10(2), 250-258.
- Utami, D. 2015. *Pengaruh Metode Brainstorming Terhdap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 232-242. Dari <http://pps.unj.ac.id/journal/jpd/article/view/334/303>
- Wahyurin, I.S., dkk. 2019. *Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Brainstorming Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Anak Stunting*. *Ilmu Gizi Indonesia*. 2(2), 141-146. Dari <https://docplayer.info/135111511-Pengaruh-edukasi-stunting-menggunakan-metode-brainstorming-dan-audiovisual-terhadap-pengetahuan-ibu-dengan-anak-stunting.html>